Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Lakon *End Game* karya Samuel Beckett, terjemahan Djoko Quartantyo merupakan lakon bergaya absurd dan bergenre tragedi-komedi. Lakon ini bermaksud mencoba mengembalikan manusia pada sifat-sifatnya yang mendasar. Suatu usaha untuk membuat manusia menyadari realitas kondisinya yang mengungkapkan keniscayaan, ketidakbermaknaan kondisi manusia, mengenai pencarian tanpa akhir akan realitas di sebuah dunia di mana segala sesuatunya tidak pasti dan garis batas antara mimpi dan jaga saling tumpang tindih. Secara terbuka dan sederhana, lakon ini menggabungkan secara jelas unsur kesedihan dan humor. Hal ini dihadirkan melalui tokoh HAM yang begitu kuat memperlihatkan aktifitas yang menjemukan dan keputusasaan dalam menjalani hidup karena segala sesuatunya tidak pasti. HAM meyakini bahwa ia dan ketiga tokoh lainnya adalah makhluk yang masih bertahan, karena bagi HAM dunia di luar sudah mati.

Analisis tokoh HAM diorientasikan pada aspek fisiologi, psikologi, serta sosiologinya, karena melalui analisis terhadap tiga aspek tersebut maka tokoh HAM dapat teridentifikasikan. Dari hasil analisis inilah yang nantinya akan pemeran gunakan sebagai acuan untuk mewujudkan tokoh HAM pada sebuah pertunjukan teater. HAM yang mengalami lumpuh, matanya yang buta, dan sensitivitas tubuhnya yang sangat tinggi, mengharuskan ia hidup dalam hari-hari yang sial baginya. Benturan hidup, pertentangan antara rasional dan emosionalnya

membuat ia selalu terjebak dan seolah-olah menjadi pemikir ulung, sehingga baginya kehidupan itu sia-sia. Kejayaannya pada masa lampau membuat ia menjadi merasa paling berkuasa. Merujuk pada hal tersebut, maka mekanisme kerja pemeran tokoh HAM mengarah pada upaya pemeran dalam memproyeksikan suatu keaktoran yang menyatu dalam peran atau tokoh.

Proses perwujudan tokoh HAM pada sebuah pertunjukan direlasikan melalui beberapa tahap proses penciptaan atas pengalaman akademik pemeran, khusunya dalam bidang pemeranan. Tahapan penciptaan tersebut meliputi tahap mengimajinasikan tokoh yang terlebih dahulu dilakukan identifikasi teks dan tokoh. Kemudian pencarian gestur tokoh, pengaplikasian imajinasi pada tubuh, penyesuaian rias dan kostum dan finishing. Proses latihan yang mendasar pada diri pemeran juga tetap dilakukan demi terwujudnya tokoh HAM. adapun proses latihan tersebut meliputi reading, dramatik reading, pemanasan, olah vokal, konsentrasi, hingga dilanjutkan pada penanaman emosi tokoh HAM. Secara umum,proses kreatif pemeranan tokoh HAM merupakan pendekatan peran dan daya cipta melalui potensi dan kekayaan batin, yang secara akademik dimiliki oleh pemeran.

B. Saran

Saran untuk pemeran tokoh HAM selanjutnya kapanpun itu, analisis terhadap tokoh yang akan diperankan sangatlah penting. Sebab, analisis secara mendalam dan detail mengenai tokoh dapat membangun imajinasi pemeran untuk mengembangkan daya cipta pemeranan secara matang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

KEPUSTAKAAN

Adang Ismet, *Seni Peran,* Bandung, Kelir, 2007.

Constantin Stanislavsky, *Membangun Tokoh,* Jakarta, Kepustakaan Populer Gramedia (KPG), 2008.

Cahyaningrum Dewojati, *Drama (Sejarah, Teori dan Penerapannya),* Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2009.

Edwin Wilson dan Alvin Goldfard, *Theater: The Lively Art,* New York: Library of Congress Cataloging in Publication Data, 1991.

Hasanuddin WS, *Drama (Karya Dalam Dua Dimensi),*Bandung, Percetakan Angkasa, 1996.

Jean Paul Sartre, *Eksistensialisme dan Humanisme,* Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002.

Martin Esslin, *Teater Absurd,* (terj. Abdul Mukhid), Mojokerto, Pustaka Banyumili, 2008.

Richard Boleslavsky, *Enam Peladjaran Pertama Bagi Tjalon Aktor,* (Terj. Asrul Sani), Jakarta, Usaha Penerbit Djaja Sakti, 1960.

Dokumentasi Video:

https://youtu.be/Z-DKfZGkPfw.
http://www.youtu.be/v=RNoRxYuBAN4.